

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, BAHAN BAKU, DAN JUMLAH  
TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI SENTRA INDUSTRI  
KECIL SEPATU DAN SANDAL KULIT**

**(Studi kasus pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di  
Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Sabrina Mufidha**

**135020507111005**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**Analisis Pengaruh Modal Kerja, Bahan Baku, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit (Studi Kasus pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan)**

Yang disusun oleh :

Nama : Sabrina Mufidha  
NIM : 135020507111005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Maret 2017.

Malang, 1 Maret 2017

Dosen Pembimbing,



Dr. Iswan Noor, S.E., M.E.  
NIP. 19590710 198303 1 004

**Sabrina Mufidha**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email : Sabrina.mufidha95@yahoo.com

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi Industri kecil sepatu dan sandal kulit 2) Untuk mengetahui faktor dominan antara modal, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja yang mempengaruhi hasil produksi pada industri kecil.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan faktor produksi yaitu fungsi produksi menurut sukirno. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 50 unit usaha dengan sampel sebanyak 35 unit usaha. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, kusioner, observasi, dan data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, BPS Kabupaten Magetan, dan skripsi/tesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial modal dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 99,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata kunci: Modal Kerja, Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja, Hasil Produksi.**

---

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor industri pengolahan non-migas di Indonesia pada Triwulan II tahun 2015, sektor industri ini mampu tumbuh sebesar 5,27%. Pertumbuhan ini melampaui pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia pada Semester I 2015 yang sebesar 4,70%. Sektor industri pengolahan non-migas memberikan kontribusi terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Semester I 2015 sebesar 18,20%. Sementara itu, ekspor produk industri pada periode Januari-Juli 2015 adalah US\$ 63,27 miliar (Kemenperindag, 2015).

Sektor industri pada UMKM akhir-akhir ini menjadi fokus dan perhatian pemerintah dalam mengembangkan sektor riil berdasarkan Perpres Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 bahwa arah kebijakan pembangunan industri nasional adalah mengembangkan perwilayahan industri, melalui strategi membangun 14 Kawasan Industri (KI) di luar Pulau Jawa dan 22 Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKIM). Kebijakan lainnya adalah pertumbuhan populasi industri dengan target 9.000 usaha industri berskala kecil, sedang, dan besar, dimana 50% tumbuh di luar Pulau Jawa. (Kemenperindag, 2015).

Industri kulit dan alas kaki di Jawa Timur memiliki peluang tumbuh dan berkembang. Terdapat lebih dari 7 wilayah sentra industri kecil alas kaki dan produk kulit Jawa Timur dengan jumlah ribuan unit usaha yang meliputi wilayah Sidoarjo, Malang, Surabaya, Mojokerto, Magetan dan Pasuruan. Dalam lingkup nasional, Jawa Timur menempati urutan ke-2 dengan jumlah volume ekspor nasional sebesar 1,4 Milyar. Terdapat 47 perusahaan di Provinsi Jawa Timur (anggota Aprisindo Jatim). Total kapasitas produksi lebih dari 144 juta pasang per

tahun dan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 41.558 orang pada tahun 2011 (Kemenperindag, 2015).

Dengan bukti penghargaan Sentra Industri Kulit Unggulan untuk Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan yang diterima oleh Bapak Sumantri Noto Adinegoro selaku Bupati Magetan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur karena sentra industri ini mampu meningkatkan produksi dari tahun ke tahun dengan variasi yang menarik dan dapat memberikan kesempatan usaha ekonomi lainnya seperti *show room* atau outlet sepatu dan sandal kulit, pusat perdagangan sepatu, industri penyamakan kulit, dan berbagai industri atau pusat perbelanjaan lainnya.

Adapun hambatan yang penulis temui pada objek penelitian di industri sepatu dan sandal kulit, Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, dimana modal kerja yang digunakan oleh para pengusaha dalam proses produksi rata-rata masih menggunakan modal sendiri. Para pemilik usaha mengumpulkan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kemudian digunakan untuk kegiatan produksi kembali. Dalam operasional produksi, para pemilik usaha mengeluarkan sekitar Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 dalam sekali produksi. Beban modal kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha tidak sebanding dengan output yang dihasilkan.

Kemudian dari segi bahan baku, para pemilik usaha memperoleh bahan baku untuk membuat sepatu dan sandal kulit dari industri kecil yang khusus mengolah kulit di Lingkungan Industri Kulit (LIK), Kabupaten Magetan. Namun saat persediaan kulit kosong, para pemilik usaha harus menunggu 1 minggu untuk dapat memproduksi kembali. Bahan baku sepatu dan sandal kulit ini berasal dari kulit sapi. Dalam memproduksi sepatu dan sandal kulit, para pemilik usaha menggunakan 1 roll (lembar) kulit yang sudah diolah. Harga kulit dihitung per roll (lembar). Harga kulit sebesar Rp 80.000,00 per roll.

Selain itu, para tenaga kerja yang ada di setiap unit usaha tidak banyak. Tenaga kerja yang digunakan oleh masing-masing unit usaha memanfaatkan orang-orang terdekat, seperti tetangga, teman, dan keluarga. Masing-masing unit usaha memiliki 5-15 orang. Dan setiap tenaga kerja dapat memproduksi maksimal 200 pasang sepatu dan sandal kulit sekali produksi. Disisi lain, para tenaga kerja menggunakan sistem kerja borongan (harian lepas), yang mana apabila tenaga kerja pada hari tersebut tidak dapat menyelesaikan produksi maka dapat dilanjutkan esok hari. Selain itu, kualitas para tenaga kerja belum memadai. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari keahlian dan kematangan dalam bekerja. Kondisi tersebut menyebabkan kapasitas produksi tidak maksimal.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik mengambil tema ini untuk mengetahui dan menganalisa lebih lanjut keterkaitan antara faktor input yang digunakan terhadap produksi sepatu dan sandal kulit. Dibalik keunggulan yang ada, hasil produksi sepatu dan sandal kulit mengalami permasalahan dari penggunaan faktor input, meliputi modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja. Sehingga dapat diketahui penggunaan faktor input modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja dapat menghasilkan output dengan maksimal atau belum. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, BAHAN BAKU, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI SENTRA INDUSTRI KECIL SEPATU DAN SANDAL KULIT (Studi kasus pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan).**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi Industri kecil sepatu dan sandal kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan ?
2. Manakah dari faktor modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja yang dominan mempengaruhi hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan ?

Berikut ini tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi Industri kecil sepatu dan sandal kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui faktor dominan antara modal, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja yang mempengaruhi hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan.

Berikut ini manfaat penelitian :

1. Regulator, sebagai wacana untuk mengambil keputusan kebijakan pengembangan industri kecil sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan hasil produksi sepatu dan sandal kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan.
2. Manajemen, sebagai wacana tentang pentingnya memperbaiki kinerja unit usaha melalui faktor input yang digunakan dalam produksi.
3. Akademisi dan pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi.
4. Masyarakat, sebagai tempat lapangan usaha baru sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik dan sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi pokok dan dapat berubah setiap saat yang harus diperhatikan dalam proses produksi, bukan hanya dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Machfudz, 2007:97). Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan tenaga kerja
2. Kualitas tenaga kerja
3. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
4. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian
5. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu berbeda

Menurut Arfida (2003:205) dalam Sulistiana (2013) dikemukakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Menurut Arfida, (2003:44) dalam Sulistiana (2013) diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat upah
2. Teknologi
3. Produktivitas

4. Kualitas tenaga kerja
5. Faktor Modal

### **Modal Kerja**

Menurut muktiadji dan Lia (2012) dalam Lesmana (2014). Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

### **Produksi**

Menurut Case & Fair (2006:165), produksi adalah suatu proses untuk mengkombinasikan, mentransformasikan, dan mengubah input menjadi output. Dalam ilmu ekonomi, produksi didefinisikan sebagai suatu proses memperoleh atau menghasilkan suatu barang atau jasa yang diawali dari mengolah factor input kemudian menghasilkan keluaran berbentuk output (barang dan jasa) yang bernilai dan berguna bagi kebutuhan hidup masyarakat.

Fungsi produksi adalah hubungan antara input dan output yang dinyatakan dalam angka (Case & Fair, 2006: 176). Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah produk dengan input yang digunakan dalam proses produksi (Sukirno, 2009:195), dapat diformulasikan secara umum:

$$Q = F (K, L, R, T)$$

Dimana :

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu.

K = Jumlah modal yang dipergunakan

L = Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan

R = Sumber daya

T = Teknologi

Menurut Epp & Malone (1981) dalam Lesmana (2014) sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law of Diminishing Return* atau hukum kenaikan hasil berkurang. Hukum ini menyatakan bahwa jika penggunaan satu input (tenaga kerja) ditambah sedang input-input lain tetap maka setiap output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input (tenaga kerja) yang ditambahkan tadi mula-mula naik tetapi kemudian seterusnya menurun hingga mencapai nilai negatif. Jika input tersebut terus ditambahkan dan menyebabkan total produksi menurun walaupun pada awalnya mencapai titik maksimum. Dengan demikian pada hakikatnya hukum hasil lebih yang semakin berkurang memiliki hubungan diantara tingkat produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan menjadi tiga tahap (Sukirno, 2009: 196) yaitu :

1. Tahap pertama : produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat.
2. Tahap kedua : produksi total pertambahannya semakin lambat.
3. Tahap ketiga : produksi total semakin lama semakin berkurang.

### **Industri Kecil**

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 Pasal 1 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Sukirno (2005:194), industri pada hakekatnya didefinisikan sebuah perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan

ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil dan pabrik minuman ringan.

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil pasal 5 ayat 1 dalam Lesmana (2014), kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah);
3. milik Warga Negara Indonesia;
4. berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar;
5. berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

### **Kelebihan dan kelemahan industri kecil**

Kelebihan dan kelemahan industri kecil adalah sebagai berikut (Sopiah dan Syibabudin, dalam Sulistiana 2013) :

1. Kelebihan usaha industri kecil diantaranya :
  - I. Usaha kecil berbarisan di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha
  - II. Usaha kecil beroperasi dengan berinvestasi modal untuk aktif tetap pada tingkat yang rendah
  - III. Sebagian besar usaha kecil bisa dikatakan padat karya yang disebabkan oleh penggunaan teknologi sederhana
2. Kelemahan usaha industri kecil diantaranya :
  - I. Kemungkinan kerugian pada investasi awal
  - II. Pendapatan yang tidak teratur
  - III. Diperlukan adanya kerja keras dan waktu yang lama sebelum usaha berkembang
  - IV. Kualitas kehidupan yang rendah meskipun usahanya mantap.

### **Bahan Baku**

Bahan baku menurut Mulyadi (2003:15) adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian local, pembelian impor atau dari pengolahan sendiri.

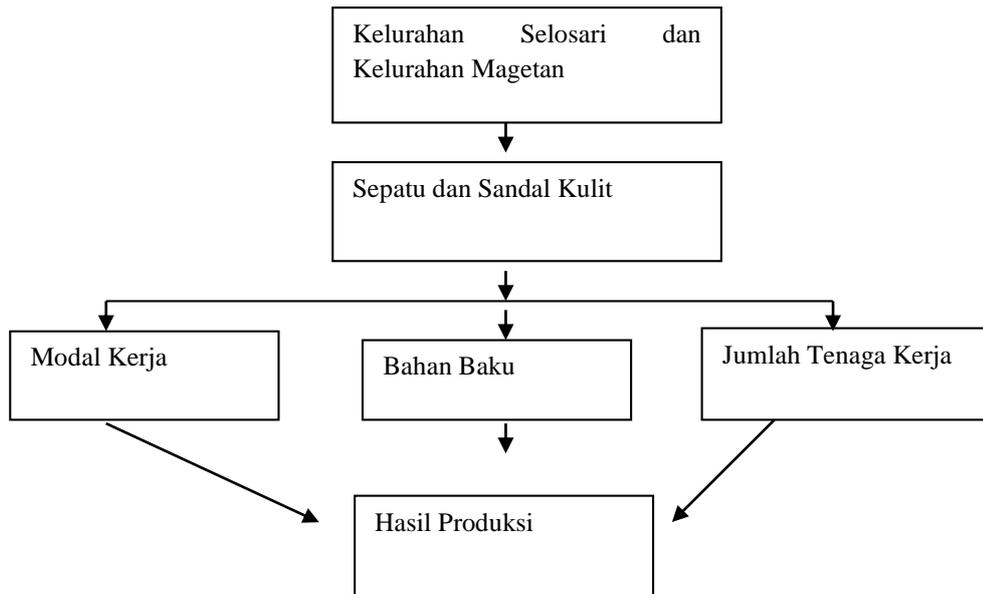
### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Devia Setiawati dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil produksi. Secara parsial variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe sedangkan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 88,7%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endoy Dwi Yuda Lesmana dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambng Kec. Gudo Kab. Jombang) menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor produksi modal, tenaga kerja,

dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi Manik-Manik Kaca. Sedangkan secara parsial faktor produksi modal, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi Manik-Manik Kaca, sedangkan lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi Manik-Manik Kaca dan variabel yang dominan mempengaruhi produksi Manik-Manik Kaca adalah tenaga kerja. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 91,2% terhadap produksi Manik-Manik Kaca dan sisanya sebesar 8,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

### Kerangka Pikir



### Hipotesis

- 1) Diduga besarnya modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi.
- 2) Diduga besarnya jumlah modal kerja merupakan faktor dominan terhadap hasil produksi.

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Whitney (1960) dalam Nasir (2005) dijelaskan bahwa pendekatan deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan penelitian dengan metode / jenis kuantitatif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukkan hubungan antar variabel, dan menguji teori dengan menekankan analisis pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- 1) Metode *Interview*

Metode *Interview* sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

2) Observasi (Pengamatan)

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera.

3) Metode Angket (kuesioner)

Menurut (Sugiyono, 2008:88) dijelaskan mengenai metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

5) Data Sekunder

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten magetan
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten magetan
3. Skripsi atau tesis

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan subyek yang memiliki karakteristik sesuai dengan permasalahan penelitian untuk dipelajari, diteliti, dan ditarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Jumlah seluruh populasi dari subyek/objek penelitian adalah semua unit usaha industri kecil sepatu dan sandal di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan sebanyak 50 unit usaha. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 183). Cara pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah metode *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara subjek/objek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Sugiyono, 2010: 183). Dalam hal ini, penulis mengambil sampel berdasarkan studi pendahuluan terhadap industri kecil sepatu dan sandal yang benar-benar memproduksi sepatu dan sandal kulit. Karena beberapa dari unit usaha ada yang menjual produk kembali atau *reseller*.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisa terhadap data, untuk menunjukkan serangkaian asumsi dasar yang harus dipenuhi menghasilkan estimasi model regresi yang baik atau dikenal dengan BLUE, diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas, memiliki hubungan distribusi normal atau tidak. Dengan cara melakukan uji Kolmogrov-Smirnov yaitu melihat nilai probabilitas. Selain itu, juga dapat menggunakan grafik P-P Plot untuk melihat nilai residual.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2001) dalam Lesmana (2014). Multikolinieritas

dalam penelitian diukur berdasarkan tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (disturbance) yang muncul dalam regresi adalah homokedastisitas, yaitu semua gangguan yang muncul mempunyai varian yang sama (Gujarati, 2013). Tetapi jika varians tersebut berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan uji Glejser.

### Metode Analisa Data

Dalam mengolah data penelitian, penulis menggunakan SPSS versi 17. Dan kemudian dianalisa sesuai prosedur pengambilan keputusan sesuai ilmu statistik. Berikut ini dijelaskan metode yang digunakan dalam menganalisa data diantaranya :

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square) yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional dari pengaruh modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi sepatu digambarkan dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Hasil produksi
$\alpha$	=	konstanta
$\beta_{1-3}$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel
$X_1$	=	variabel modal kerja (Rp)
$X_2$	=	variabel bahan baku (lembar)
$X_3$	=	variabel tenaga kerja (orang)
e	=	variabel lain yang tidak diteliti

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Magetan terletak di sebelah barat Provinsi Jawa Timur yang terhampar antara 7° 38' 30" lintang selatan dan 111° 20' 30" bujur timur. Kabupaten Magetan merupakan perbatasan antara Provinsi Jawa Timur dengan Provinsi Jawa Tengah, tepatnya Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Karanganyar terletak di sebelah barat. Selain itu juga berbatasan dengan Kabupaten Ngawi terletak di sebelah utara. Kabupaten Madiun terletak di sebelah timur. Serta Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah selatan (Pemerintah Kabupaten Magetan). Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan merupakan bagian dari Kecamatan Magetan. Kecamatan Magetan ini terletak di pusat perkotaan Kabupaten Magetan. Berada pada ketinggian 314 hingga 481 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah kecamatan magetan adalah sebagai berikut :

Utara	: kecamatan panekan
Selatan	: kecamatan ngariboyo
Barat	: kecamatan panekan dan kecamatan sidorejo
Timur	: kecamatan sukomoro

Sentra industri kecil kerajinan kulit merupakan sebuah sentra pembuatan sepatu dan sandal kulit yang berada di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan. Hasil produksi sentra industri kecil kerajinan kulit merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Magetan. Dan telah banyak dikenal hingga seluruh Indonesia karena merupakan kerajinan tangan berbahan baku

kulit hewan asli yaitu kulit sapi. Sentra Industri Kecil Kerajinan Kulit ini merupakan salah satu *home industry* di Kabupaten Magetan. Dimana dapat menampung jumlah tenaga kerja yang banyak pada sektor informal (padat karya). Pengerjaan produksi sepatu dan sandal kulit ini dikerjakan di rumah mereka masing-masing, sehingga dapat menekan biaya produksi.

Para pemilik usaha ini tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Sepatu dan Sandal Kulit yang berdiri pada tahun 2008 yang bertugas untuk menjembatani pemilik usaha dengan pemerintah Kabupaten Magetan dalam segala urusan yang berhubungan dengan aspek usaha agar usaha para pemilik usaha Industri Kecil Kerajinan Kulit dapat berkembang.

Berikut ini data yang diperoleh dari responden mengenai modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi yaitu :

**Tabel 1. Data responden mengenai modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan**

Pemilik	Kelurahan	Hasil Produksi	Modal Kerja	Bahan Baku	Jumlah Tenaga Kerja
Ibu Siam	Selosari	3000	36000000	190	6
Pak Suwito	Selosari	5500	80000000	344	14
Pak Budi Ridarwan	Selosari	10000	165000000	594	21
Pak Yudi Ardiyanto	Selosari	4000	60000000	250	9
Pak Hariyanto	Selosari	4500	64000000	282	10
Pak Joko Martono	Selosari	4700	66000000	295	12
Pak Triono	Selosari	3500	38000000	220	8
Pak Kasiman	Selosari	4600	65000000	288	11
Pak Suparni	Selosari	6000	83000000	375	18
Pak Muryanto	Selosari	4500	63000000	284	10
Pak Sugeng	Selosari	4700	67000000	294	12
Pak Kukuh Purwanto	Selosari	3700	40000000	232	7
Pak Usuf	Selosari	3700	41000000	234	6
Pak Edi Pranoto	Selosari	4200	62000000	264	9
Pak Tri Wiyanto	Selosari	4800	68000000	300	12
Pak Siswanto	Selosari	11000	175000000	688	24
Pak Agus Mursyid	Selosari	6500	95000000	406	18
Pak Suwadi	Selosari	5000	70000000	313	12
Pak Budiono	Magetan	5500	75000000	344	15
Pak Edi	Magetan	12000	182000000	750	28
Pak Hadi Priyono	Magetan	4700	67500000	295	12

Pak Rohadi Nugroho	Magetan	4000	61000000	252	6
Pak Iid	Magetan	4100	61500000	256	8
Pak Agus Andiryanto	Magetan	4400	62500000	275	10
Pak Sartono	Magetan	3600	39000000	225	8
Pak Andy Setiono	Magetan	4800	68500000	320	12
Pak Sudibyoy	Magetan	6200	91500000	388	16
Pak Suwaji	Magetan	7000	97500000	438	18
Pak Gunari	Magetan	5200	72000000	325	8
Pak Rudi	Magetan	6600	96000000	414	12
Pak Eko	Magetan	3600	40000000	225	8
Pak Ari	Magetan	5700	77000000	357	10
Pak Rusli	Magetan	7100	98000000	445	12
Pak Priyono	Magetan	7400	99000000	464	14
Pak Zainal	Magetan	8000	110000000	500	16

Sumber : Data primer 2016, data diolah.

### **Analisis Hasil Statistik**

#### **Uji Normalitas**

Pada hasil tampilan output SPSS dapat diketahui bahwa grafik P-P Plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal. Dan nilai residual pada tabel test Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,216 > 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa data residual terdistribusi normal. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Pada tabel hasil tampilan output SPSS dapat diketahui bahwa dari hasil uji multikolinieritas, nilai VIF masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  berturut-turut adalah 5,639; 7,035; 4,578 yang semuanya kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Pada tabel hasil tampilan output SPSS diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute (Absu). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan diketahui bahwa model regresi baik atau BLUE, selanjutnya dapat dilakukan pengujian secara simultan dan parsial.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil dari tabel 4.14 di atas dapat disajikan bentuk persamaan regresi linier berganda sesuai dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut ini:

$$Y = 38.583 + 8.729X_1 + 14.028X_2 - 3.569 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- i. a (constant) = 38.583, biasa disebut intersep, artinya jika variabel jumlah modal kerja ( $X_1$ ), bahan baku ( $X_2$ ), dan jumlah tenaga kerja ( $X_3$ ) nilainya konstan atau diasumsikan bernilai 0, maka hasil produksi sebesar 38.583.
- ii. koefisien regresi modal kerja ( $X_1$ )  
merupakan slope atau arah variabel jumlah modal kerja ( $X_1$ ) yang memengaruhi produksi (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi modal kerja atau  $\beta_1$  sebesar 8.729E-6 dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa variabel jumlah modal kerja dan produksi memiliki sifat pengaruh yang searah. Jika jumlah modal kerja ( $X_1$ ) bertambah satu rupiah, maka produksi akan naik sebesar 8.729E-6 dalam satuan pasang. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- iii. Koefisien regresi bahan baku ( $X_2$ )  
merupakan slope atau arah variabel bahan baku ( $X_2$ ) yang memengaruhi produksi (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi bahan baku atau  $\beta_2$  sebesar 14.028 dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa variabel bahan baku dan produksi memiliki sifat pengaruh yang searah. Jika bahan baku ( $X_2$ ) bertambah satu lembar, maka produksi akan naik sebesar 14.028 dalam satuan pasang. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- iv. Koefisien regresi jumlah tenaga kerja ( $X_3$ )  
merupakan slope atau arah variabel jumlah tenaga kerja ( $X_3$ ) yang memengaruhi produksi (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi jumlah tenaga kerja atau  $\beta_3$  sebesar -3.569 dengan tanda negatif ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja dan produksi memiliki sifat pengaruh yang terbalik. Jika jumlah tenaga kerja ( $X_3$ ) bertambah satu orang, maka produksi akan menurun sebesar -3.569 dalam satuan pasang. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

### Uji F

Dari hasil tabel regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi F lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Yang berarti dalam penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja ( $X_1$ ), bahan baku ( $X_2$ ), dan jumlah tenaga kerja ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y).

### Uji t

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas diketahui bahwa modal kerja ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha=5\%$ . Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi modal kerja lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ). Sedangkan nilai probabilitas dari variabel bahan baku ( $X_2$ ) diketahui lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar  $\alpha=5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel jumlah tenaga kerja ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha=5\%$ . Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha=5\%$  ( $0.629 > 0,05$ ).

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel hasil pengujian koefisien determinasi tersebut, diketahui bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja ( $X_1$ ), bahan baku ( $X_2$ ), dan jumlah tenaga kerja ( $X_3$ ) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel produksi (Y) sebesar 0,998 atau 99,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

## Pembahasan

### Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Mahetan diketahui hasil regresi yang diperoleh menunjukkan pengaruh oleh masing-masing variabel independen (modal kerja, bahan baku dan jumlah tenaga kerja) terhadap produksi. Berikut ini penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen :

#### 1. Modal Kerja ( $X_1$ )

Modal kerja ( $X_1$ ) pada model regresi diketahui bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Sentra Industri kecil sepatu dan sandal kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi modal kerja lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai koefisien regresi sebesar  $8.729E-6$ . Dengan diasumsikan nilai variabel bahan baku dan jumlah tenaga kerja tetap/ konstan, semakin besar modal kerja, maka produksi juga akan meningkat.

Hal tersebut sesuai teori menurut Sukirno (2009:195) dijelaskan hubungan jumlah produk dengan input yang digunakan dalam proses produksi, dengan fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = F (K, L, R, T)$$

Dimana :

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu.

K = Jumlah modal yang dipergunakan

L = Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan

R = Sumber daya

T = Teknologi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endoy Dwi Yuda Lesmana dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang) menunjukkan bahwa secara parsial faktor produksi modal berpengaruh positif terhadap produksi Manik-Manik Kaca.

#### 2. Bahan baku ( $X_2$ )

Bahan baku ( $X_2$ ) pada model regresi diketahui bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Sentra Industri kecil sepatu dan sandal kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan. Nilai probabilitas dari variabel bahan baku ( $X_2$ ) diketahui lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar  $\alpha=5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai koefisien regresi sebesar  $14.028$ . Dengan diasumsikan nilai variabel modal kerja dan jumlah tenaga kerja tetap/ konstan, semakin besar bahan baku, maka produksi juga akan meningkat.

Hal tersebut sesuai teori menurut Sukirno (2009:195) dijelaskan hubungan jumlah produk dengan input yang digunakan dalam proses produksi, dengan fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = F (K, L, R, T)$$

Dimana :

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu.  
K = Jumlah modal yang dipergunakan  
L = Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan  
R = Sumber daya  
T = Teknologi

Dalam fungsi produksi tersebut dijelaskan bahwa bahan baku termasuk dalam sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga hubungan keterkaitan antara variabel bahan baku dengan proses produksi sangat erat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devia Setiawati dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal menyatakan bahwa secara parsial bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan baku sangat dibutuhkan dalam proses produksi.

### 3. Jumlah tenaga kerja ( $X_3$ )

Pada model regresi diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi di Sentra Industri sepatu dan sandal kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha=5\%$  ( $0.629 > 0,05$ ), sedangkan koefisien regresi sebesar  $-3.569$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Para pemilik usaha memilih menggunakan tenaga kerja sedikit. Karena dengan jumlah tenaga kerja banyak tidak akan dapat menghasilkan produksi yang efisien. Apabila semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka produksi tidak maksimal.

Hal tersebut sesuai sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law of Diminishing Return* atau hukum kenaikan hasil berkurang (Lesmana, 2014). Hukum ini menyatakan bahwa jika penggunaan satu input (tenaga kerja) ditambah sedang input-input lain tetap maka setiap output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input (tenaga kerja) yang ditambahkan tadi mula-mula naik tetapi kemudian seterusnya menurun hingga mencapai nilai negatif. Jika input tersebut terus ditambahkan dan menyebabkan total produksi menurun walaupun pada awalnya mencapai titik maksimum.

Hal ini dapat pula dikarenakan permintaan tenaga kerja oleh pemilik usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor (Afrida, 2003:44) dalam Sulistiana (2013), salah satunya adalah kualitas tenaga kerja. Karena kualitas berhubungan erat dengan produktivitas. Kualitas tenaga kerja tercermin dari keahlian dan kematangan/ kesiapan dalam bekerja. Keahlian yang dimiliki oleh masing-masing pekerja sangat diutamakan. Keahlian tersebut meliputi cara menggambar pola di kulit, menjahit sepatu/sandal, dll. Tidak semua pekerja memiliki keahlian yang unggul dalam memproduksi sepatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena semakin banyak jumlah tenaga kerja bukan berarti memiliki kapasitas produksi besar. Dikarenakan pekerja yang baru belum memiliki keahlian yang unggul sehingga tidak dapat memproduksi dengan baik. Keterbatasan keahlian yang dimiliki dalam bidang produksi sepatu dan sandal kulit menyebabkan pekerja senior/ pemilik usaha memberikan pelatihan terlebih dahulu. Selain itu, kematangan/kesiapan dalam bekerja sangat memengaruhi jumlah produksi.

## E. PENUTUP

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit.
2. Secara parsial variabel modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit.
3. Sedangkan secara parsial variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil produksi pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi bukan hanya dilihat dari jumlah (banyak/ sedikit) tetapi kualitas meliputi keahlian dan kematangan / kesiapan dalam bekerja yang dimiliki para pekerja.
4. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit adalah variabel bahan baku ( $X_2$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 14.028 dimana nilai koefisien regresi adalah yang paling besar.

### **Saran**

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS bahwa variabel modal kerja, bahan baku, dan jumlah tenaga kerja yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit. Namun secara parsial telah ditemukan bahwasanya variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil produksi. Jadi diharapkan tenaga kerja yang akan bekerja di sentra industri tersebut diberikan pelatihan terlebih dahulu agar dapat menghasilkan output maksimal. Hal ini dapat dicapai apabila intervensi pemerintah daerah Kabupaten Magetan dapat terealisasi dengan maksimal. Karena dengan pelatihan informal, para tenaga kerja dapat memperoleh wawasan baru mengenai cara memproduksi sepatu dan sandal kulit yang baik. selain itu, para tenaga kerja dapat mengetahui tren fashion yang menarik sehingga dapat meningkatkan kepuasan pembeli.
2. Variabel yang dominan mempengaruhi produksi yaitu bahan baku. Diharapkan pemilik usaha mampu untuk memperhatikan kualitas dari bahan baku yang digunakan. Dengan cara pemilihan kulit yang bagus, awet, dan unik. Hal ini bertujuan agar kualitas output yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri bahkan mampu untuk menciptakan desain unik dari bahan baku yang digunakan dan akhirnya dapat meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, perlunya intervensi pemerintah dalam memberikan bantuan bahan baku (kulit) agar ketika produsen LIK (Lingkungan Industri Kulit) tidak dapat memproduksi, para produsen sepatu dapat memperoleh dari pemerintah Kabupaten Magetan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat kerja sama antara pemerintah Kabupaten Magetan dengan peternak sapi/Kambing sehingga para produsen kulit di Lingkungan Industri Kulit (LIK) dapat membeli kulit mentah dari Pemerintah Kabupaten Magetan melalui dinas Perindustrian dan Perdagangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, S, Dony. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Kerajinan Kulit (Studi Kasus Sentra Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.

- Adisaputro, Gunawan & Marwan Asri. 2010. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Andrianto, Rizky. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak Kelurahan Bangsal, Kec.Bangsal, Kab.Mojokerto)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. 2013. Luas dan Batas Wilayah. (online), <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-magetan-2013.pdf>, diakses pada 2 Januari 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Konsep / Penjelasan Teknis Ketenagakerjaan. (online), <https://bps.go.id/Subjek/view/id/6>, diakses pada 1 Januari 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. 2016. Kabupaten Magetan Dalam Angka. (online), <https://magetankab.bps.go.id/>, diakses pada 11 Januari 2017.
- Badan Pusat Statistik, Jawa Timur. 2014. Profil Industri di Jawa Timur. (online), <http://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/64>, diakses pada 11 november 2016.
- Budiawan, Amin. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kab. Demak. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2. No. 1. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Fair, Case. 2007. *Prinsip-prinsip ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati. 2013. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lesmana, Yuda, D, E. 2014. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan ManikManik Kaca Desa Plumbon Gombang Kec. Gudo Kab. Jombang)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya,
- Lestari, Diah Ayu dan Ida Bagus Darsana. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengrajin Perak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, (Online), ([journal.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/1928/1367](http://journal.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/1928/1367), diakses pada tanggal 7 November 2016).
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahchfudz, Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Muhamad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Magetan. 2016. Kondisi Geografis, Geologis, Topologi dan Hidrologi. (online), <http://www.magetankab.go.id/detail/90/geografis>, diakses pada 21 Januari 2017.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Setiawati, Devia. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. (Online), ([Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eda](http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eda) j, di akses pada tanggal 7 November 2016).
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiana, Dwi, Septi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*. (online), [ejournal.unesa.ac.id/article/6451/53/article.pdf](http://ejournal.unesa.ac.id/article/6451/53/article.pdf). diakses pada 7 Februari 2017.
- Sunaryo. 2001. *Ekonomi Manajerial Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, tulus.2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thoha, Mahmud, Tulus T.H, Tambunan, & Firdausy, Carunia Mulya. 1998. *Dampak Persetujuan Putaran Uruguay-GATT Terhadap Industri Kecil*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Undang-Undang Nomor 5 tahun 1984, tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995, tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003, tentang Tenaga Kerja.